

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya pemeliharaan kesehatan bayi dan anak harus ditujukan untuk mempersiapkan generasi yang akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak. Upaya pemeliharaan kesehatan anak dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan, dan sampai berusia 18 tahun. Upaya kesehatan anak antara lain diharapkan untuk mampu menurunkan angka kematian anak. Indikator angka kematian yang berhubungan dengan anak adalah angka kematian neonatal (AKN), angka kematian bayi (AKB), dan angka kematian balita (AKABA). (Kemenkes RI, 2013)

Angka kematian balita (0-4 tahun) adalah jumlah kematian anak umur 0-4 tahun per 1000 kelahiran hidup. Angka kematian balita ini menunjukkan masih ditemukannya permasalahan kesehatan anak seperti gizi, sanitasi, penyakit menular dan infeksi. AKB di D.I.Yogyakarta dari tahun 2010 sesuai hasil sensus penduduk tahun 2010 yang telah dihitung oleh BPS Provinsi DIY adalah laki-laki sebesar 20 bayi per 1000 kelahiran hidup, sedangkan perempuan sebesar 13 per 1000 kelahiran hidup. (BPPM DIY, 2013)

Angka kematian anak balita menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan anak dan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kesehatan anak balita seperti gizi, penyakit infeksi dan kecelakaan. Jumlah kematian anak balita tahun 2013 sesuai dengan hasil pelaporan adalah 15 jiwa sedangkan Angka kematian bayi (AKB) dikabupaten Kulon Progo dari tahun 2004 sampai tahun

2007 cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2004 sebanyak 7,15/1000 kelahiran hidup menjadi 19,6/1000 kelahiran hidup di tahun 2007 dan mengalami trend penurunan sampai tahun 2012 menjadi 12,1/1000 kelahiran hidup, namun pada tahun 2013 mengalami kenaikan kembali sebanyak 18,23/1000 kelahiran hidup. (Dinas Kesehatan Kulon Progo, 2014)

Menurut Hidayat (2009), dalam menentukan derajat kesehatan di Indonesia, terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan, antara lain angka kematian bayi, angka kesakitan bayi, status gizi, dan angka harapan hidup waktu lahir. Dalam hal ini status gizi menjadi indikator ketiga dalam menentukan derajat kesehatan anak. Status gizi yang baik dapat membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak untuk mencapai kematangan yang optimal. Gizi yang cukup juga dapat memperbaiki ketahanan tubuh sehingga diharapkan tubuh akan bebas dari segala penyakit. Status gizi ini dapat membantu untuk mendeteksi lebih dini risiko terjadinya masalah kesehatan. Pemantauan status gizi dapat digunakan sebagai bentuk antisipasi dalam merencanakan perbaikan status kesehatan anak.

Menurut Adriani (2012) Status gizi di Indonesia dipengaruhi oleh konsumsi makanan, keturunan, sosial-ekonomi, penyakit yang menyertai atau infeksi. Apabila kondisi gizi kurang yang menyebabkan berat badan kurang berlangsung lama, maka akan berakibat semakin berat tingkat kekurangannya. Pada keadaan ini dapat menyebabkan timbulnya penyakit lain seperti diare, infeksi, penyakit pencernaan, ISPA dan anemia.

Diare merupakan salah satu akibat yang ditimbulkan dari kondisi gizi kurang. Menurut Dewi (2010) Diare adalah pengeluaran feses yang tidak normal dan cair. Bisa juga didefinisikan sebagai buang air besar yang tidak normal dan berbentuk cair dengan frekuensi lebih banyak dari biasanya. Bayi dikatakan diare bila sudah lebih dari 3 kali buang air besar, sedangkan neonatus dikatakan diare bila sudah lebih dari 4 kali buang air besar. Proses terjadinya diare dapat disebabkan oleh berbagai kemungkinan faktor diantaranya faktor infeksi, faktor malabsorpsi, faktor makanan dan juga faktor psikologis.

Penyakit diare masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari angka kesakitan diare dari tahun ke tahun. Di Indonesia sendiri setiap tahun 100.000 anak meninggal karena diare. Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO), kematian di Indonesia sudah menurun tajam begitu pula berdasarkan survey rumah tangga, kematian karena diare diperkirakan menurun. Walaupun angka kematian diare menurun, tetapi angka kesakitan diare tetap tinggi terutama di negara berkembang. (SDKI, 2012)

Diare pada balita dapat menyebabkan kematian dengan cepat karena pada balita mudah terjadi dehidrasi yaitu kehilangan sejumlah besar air dan elektrolit dari tubuh baik melalui tinja, muntah, panas tubuh, daya tahan tubuh yang kurang. Daya tahan tubuh rendah disebabkan karena asupan gizi yang kurang pada saat di dalam kandungan maupun saat dalam masa perkembangan, asupan gizi yang tidak terpenuhi tersebut akan menghambat pertumbuhan dan sangat mempengaruhi angka kesakitan yang tinggi di kemudian hari (Agus dkk, 2009)

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan D.I.Y, kasus diare tertinggi yaitu di Kabupaten Kulon Progo dengan jumlah 28.530 kasus diare dan dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo kasus diare terbanyak terdapat di puskesmas Sentolo 1. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Sentolo 1 Kulon Progo jumlah kasus diare pada balita di Puskesmas Sentolo 1 pada tahun 2014 yaitu berjumlah 371 balita. Jumlah tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2013 yaitu berjumlah 238 kasus balita diare. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui tentang “Gambaran Status gizi balita yang mengalami diare di Puskesmas Sentolo 1 Kulon Progo Yogyakarta”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana status gizi balita yang mengalami diare di Puskesmas Sentolo 1 Kulon Progo Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran status gizi balita yang mengalami diare di Puskesmas Sentolo 1 Kulon Progo Yogyakarta tahun 2014

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran status gizi balita yang mengalami diare dehidrasi berat di Puskesmas Sentolo 1 Kulon Progo
- b. Untuk mengetahui gambaran status gizi balita yang mengalami diare dehidrasi ringan/sedang di Puskesmas Sentolo 1 Kulon Progo.

- c. Untuk mengetahui gambaran status gizi balita yang mengalami diare tanpa dehidrasi di Puskesmas Sentolo 1 Kulon Progo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini di harapkan mampu untuk menambah informasi, pengetahuan dan juga kepustakaan bacaan tentang gambaran status gizi khususnya gambaran status gizi pada balita yang mengalami diare.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini mampu menambah pengetahuan dan wawasan peneliti, dan juga peneliti dapat mengaplikasikan teori yang selama ini di dapatkan selama perkuliahan.

b. Bagi Puskesmas Sentolo 1 Kulon Progo

Dapat memberikan tambahan informasi mengenai gambaran status gizi pada balita yang menalami diare

c. Bagi Stikes A.yani Yogyakarta

Menambah daftar kepustakaan yang dapat digunakan sebagai sarana memperkaya ilmu pengetahuan dan juga tambahan informasi khususnya bagi mahasiswa prodi DIII Kebidanan mengenai gambaran status gizi balita yang mengalami diare.

E. Keaslian Penelitian

Nama	Judul	Jenis Penelitian	Tehnik Analisis/Sampel	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
Safrudin, A, Handoyo, Dwi, A (2009)	Analisis Faktor-Faktor Resiko Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Ambal I Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen	<i>analitik</i> dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>	<i>purposive sampling</i> .	ada pengaruh antara status gizi dengan kejadian diare pada balita.	<p>Persamaan : Salah satu variabel bebas menunjukkan kesamaan yaitu status gizi, dan juga teknik pengambilan sample menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>..</p> <p>Perbedaan : Jenis metode penelitian, lokasi dan juga dalam menentukan variabel bebas.</p>

Irma Hamisah, (2011)	Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Diare Akut Pada Balita Di Kabupaten Klaten	<i>Observasional analitik dengan rancangan matched case control study.</i>	<i>non probability sampling (consecutive sampling)</i>	Hubungan antara status gizi dengan kejadian diare akut pada balita di Kabupaten Klaten bermakna secara statistik dimana balita dengan status gizi tidak baik berhubungan dengan kejadian diare.	Persamaan : Salah satu variabel bebas menunjukkan kesamaan yaitu status gizi Perbedaan : Jenis metode penelitian, teknik pengambilan sample dan juga lokasi penelitian
----------------------	---	--	--	---	---

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA